

COMPARATIVE STUDY TALKING STICK DAN JOYFULL LEARNING : MANA YANG LEBIH BERPENGARUH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR?

Muhammad Rizky¹, Ayu Nur Shawmi², Agra Dwi Saputra³, Ines Tasya Jadidah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia.

e-mail: muhammadrizky350@gmail.com¹, ayunurshawmi_uin@radenfatah.ac.id², agradwisaputra_uin@radenfatah.ac.id³, inestasyajadidah@radenfatah.ac.id⁴

Abstract: *The purpose of this study is to compare which learning methods are more influential on student learning motivation. The research method used is quantitative type experiment with one group-comparative study type. The results showed that the talking stick method was able to increase learning motivation by 3.5 points with paired sample t-test results of $0.309 > 0.05$ and the joyfull learning method was able to increase by 7.1 points with paired sample t-test results of $0.047 < 0.05$. It can be concluded that the joyfull learning method is more influential than talking sticks in increasing student learning motivation.*

Keywords: *Comparative study; Joyfull Learning; Learning Method; Talking Stick*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan metode pembelajaran mana yang lebih berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif berjenis eksperimen dengan tipe one group-comparative study. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talking stick mampu meningkatkan motivasi belajar sebesar 3,5 poin dengan hasil uji paired sample t-test $0,309 > 0,05$ dan metode *joyfull learning* mampu meningkatkan sebesar 7,1 poin dengan hasil uji paired sample t-test $0,047 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa metode *joyfull learning* lebih berpengaruh dibandingkan *talking stick* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci: Metode Pembelajaran; *Joyfull Learning*; Studi Pebandingan; *Talking Stick*

PENDAHULUAN

Pada proses pendidikan, belajar merupakan salah satu aspek yang sangat fundamental (Djamaluddin & Wardana, 2019). Proses belajar didefinisikan sebagai sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang baru sebagai hasil dari pengalaman yang berasal dari interaksinya dengan lingkungan (Hamdayama, 2016; Siregar & Nara, 2015; Slameto, 2021; Smaldino, Lowther, & Russell, 2014). Belajar itu sendiri dipengaruhi berbagai hal seperti cara guru mengajar, minat belajar, sarana dan prasarana pendukung, keadaan keluarga dan salah satu yang paling penting adalah motivasi belajar peserta didik (Bunyamin, 2021; Dietrich, Schmiedek, & Moeller, 2022; Huda, 2013; Hutagalung, Situmorang, & Sardjijo, 2022; Matondang, 2018; Rizqi & Sumantri, 2019; Slameto, 2021; Susanti Lidia, 2019; Susanto, 2016).

Pada masa ini motivasi belajar merupakan salah satu topik yang hangat dibicarakan oleh para ahli pendidikan (Filgona, Sakiyo, Gwany, & Okoronka, 2020). Motivasi belajar sendiri didefinisikan sebagai sebuah dorongan baik yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun dari luar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku (belajar) (Hasan Afini Maulaya dkk., 2022; Uno, 2021). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan memiliki semangat belajar yang tinggi, intensitas belajar yang banyak dan hasil belajar yang baik (Anggraini & Sukartono, 2022; Bunyamin, 2021; Harapan & Sudibjo, 2021; Kamarudin, Irwan, & Daud, 2021; Sunarto, Sartika, Cay, Sumiaty, & Nurhidayat, 2021; Susanti Lidia, 2019). Sebaliknya, jika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah hasil belajarnya pun akan demikian (Hikmah Negeri, 2021).

Hasil observasi peneliti pada tanggal 19 Februari 2024 di SDN 06 Kayu Agung menunjukkan bahwa peserta didik yang ada di sekolah tersebut memiliki motivasi belajar yang tergolong rendah. Hal tersebut direpresentasikan melalui banyaknya siswa yang tidak masuk kelas, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, keluar dari sekolah saat jam belajar belum selesai dan tindak kondusif ketika proses pembelajaran telah dimulai. Sehingga diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Salah satu solusi yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran yang menarik sebagai salah satu alat untuk memotivasi peserta didik salah satunya menggunakan metode *talking stick* (Afni Hidayanti, Dwi Saputra, Fadil, & Tauhid, 2023; Bunyamin, 2021; Hasan Afini Maulaya dkk., 2022; Kamarudin dkk., 2021; Rizky, Maryamah, Putra Pratama, & Desilawati, 2023; Slameto, 2021; Sumantri, 2019). Metode *talking stick* sendiri merupakan salah satu metode pembelajaran di mana guru akan menggunakan tongkat atau sejenisnya dan siapa pun yang memegang tongkat diharuskan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru (Aqib & Murtadlo, 2016; Shoimin, 2014). Solusi yang lain adalah menggunakan metode *joyfull learning*. Metode tersebut merupakan salah satu metode pembelajaran selain *talking stick* yangn mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Fachri, Wahid, Baharun, & Lailiyah, 2020; Prinotama, Larasati, & Roosyanti, 2019).

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk membandingkan besarnya pengaruh metode *talking stick* dengan *joyfull learning* menguji pada motivasi belajar peserta didik di SDN 06 Kayu Agung. Urgensinya adalah untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa yang ada di sana. Kebaruan penelitian ini yang membedakan dari beberapa penelitian terdahulu (Afni Hidayanti dkk., 2023; Fachri dkk., 2020; Hasan Afini Maulaya dkk., 2022; Hikmah Negeri, 2021; Kamarudin dkk., 2021; Prinotama dkk., 2019; Rizky, Jadidah, Eprilia, Shawmi, & Dwi, 2024) adalah lokasi penelitian dan penggunaan metode penelitian berjenis kuantitatif dengan jenis eksperimen tipe *one group-comparative study* yang membandingkan dua metode tersebut di mana belum pernah ada penelitian yang sama. Berdasarkan beberapa uraian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen penggunaan metode tersebut dan membandingkan pengaruhnya di mana hasilnya diharapkan menjadi sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar peserta didik di di SDN 06 Kayu Agung.

METODE

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kuantitatif berjenis eksperimen dengan tipe *one group-comparative*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 06 Kayu Agung. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik sampel jenuh disebabkan populasi yang sangat kecil kurang dari 30 orang, yaitu hanya sebanyak 14 orang (Sudaryono, 2018; Sugiyono, 2019). Instrumen yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah angket yang menggunakan skala likert di mana instrumen tersebut di ambil dari penelitian terdahulu yang telah diuji kevalidan dan kereliabilitasnya (Rizky dkk., 2023). Setelah data-data didapat selanjutnya akan dilakukan uji asumsi statistik parametrik normalitas, apabila data memenuhi uji asumsi akan dilanjutkan dengan uji statistik parametrik Paired sample T-test dan apabila data tidak memenuhi maka akan dilanjutkan dengan uji statistik non parametrik Wilcoxon (Ghozali, 2018; Santoso, 2018). Kemudian hasil dari pengujian tersebut akan dibandingkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas

Sebelum penulis menggunakan instrumen pengumpulan data penulis melakukan uji

validitas terlebih dahulu untuk memastikan bahwa variabel yang hendak diukur dapat terukur dengan baik di mana instrumen dan hasil uji di ambil dari instrumen milik penulis pada penelitian terdahulu. Adapun tabel hasil uji validitas instrumen seratus sembilan responden akan disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel. 1

Soal	Nilai Rhitung
1	0,286
2	0,509
3	0,422
4	0,370
5	0,281
6	0,354
7	0,471
8	0,299
9	0,488
10	0,232
11	0,351
12	0,439
13	0,450
14	0,535
15	0,640
16	0,579
17	0,556
18	0,346
19	0,563
20	0,485

Berdasarkan data tersebut di mana nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, yaitu 0,187 maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa instrumen tersebut dikategorikan sebagai instrumen yang valid sehingga mampu menghasilkan data yang terpercaya.

Uji Reliabilitas

Selanjutnya setelah instrumen dinyatakan valid akan dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan instrumen tersebut menghasilkan data yang konsisten meski digunakan di waktu yang berbeda. Data hasil uji reliabilitas akan disajikan pada tabel dua di bawah ini.

Tabel 2.

Nilai cronbach's Alpha
0,766

Berdasarkan data tersebut di mana nilai cronbach's alpha 0,766 > 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dikategorikan sebagai instrumen yang reliabel. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, instrumen tersebut akan digunakan pada *pre test* (tes sebelum belajar) dan *post test* (tes setelah belajar) untuk mengukur motivasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran *talking stick* dan *Joyfull learning*.

Selanjutnya setelah data-data didapat penulis melakukan uji asumsi statistik parametrik, yaitu normalitas menggunakan *software* SPSS 25, data hasil pengujian akan

disajikan di bawah ini.

Hasil uji normalitas data talking stick

Tabel 3.

Kolmogorov-Smirnov
0,200

Berdasarkan data tersebut di mana nilai Sig. 0,200 > 0,05 maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal dan memenuhi uji asumsi sehingga akan dilanjutkan dengan uji Paired sample t-test.

Hasil uji normalitas data joyfull learning

Tabel 4.

Kolmogorov-Smirnov
0,200

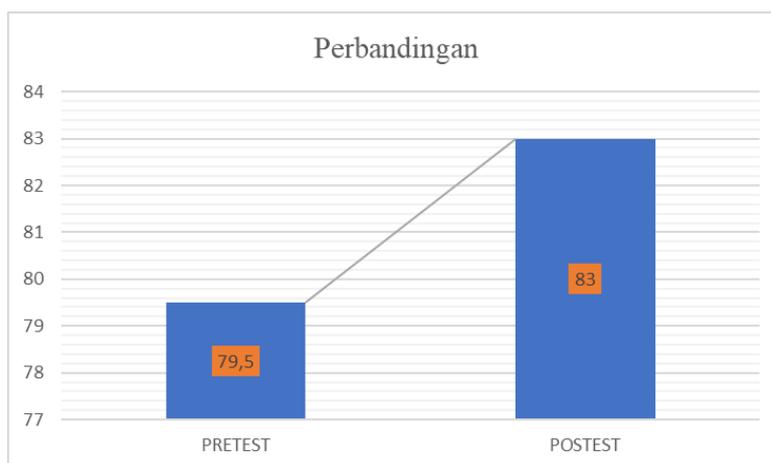
Hasil uji normalitas *joyfull learning* sama dengan *talking stick* yang menghasilkan sebuah kesimpulan yang sama bahwa data tersebut berdistribusi secara normal dan memenuhi uji asumsi sehingga akan dilanjutkan dengan uji Paired sample t-test.

Paired sample t-test talking stick

Tabel. 5

Paired sample t-test
0,309

Berdasarkan data tersebut di mana nilai Sig. 0,309 > 0,05 maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa SDN 06 Kayu Agung. Kemudian, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas penulis akan menyajikan data perbandingan sesudah dan sebelum menggunakan metode tersebut.



Gambar 1. Diagram perbandingan metode *talking stick*

Berdasarkan data yang ada pada diagram tersebut terlihat bahwa adanya peningkatan sebesar 3,5 poin pada motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa adanya pengaruh tetapi tidak signifikan. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil uji Paired sample t-test sebesar 0,309 >

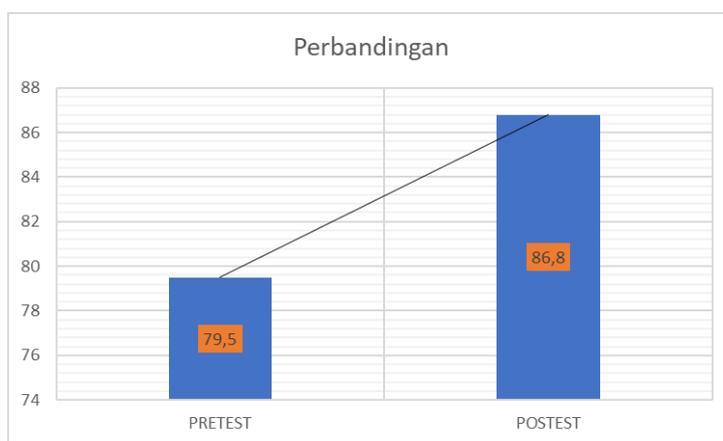
0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh tetapi tidak signifikan.

Paired sample t-test joyfull learning

Tabel 6.

Paired sample t-test
0,047

Berdasarkan data tersebut di mana nilai Sig. 0,047 > 0,05 maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *joyfull learning* terhadap motivasi belajar siswa SDN 06 Kayu Agung. Kemudian, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas penulis akan menyajikan data perbandingan sesudah dan sebelum menggunakan metode tersebut.



Gambar 2. Diagram perbandingan metode *joyfull learning*

Berdasarkan data yang ada pada diagram tersebut terlihat bahwa adanya peningkatan sebesar 7,1 poin pada motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *joyfull learning*. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil uji Paired sample t-test sebesar 0,047 < 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Manakah yang lebih berpengaruh?

Berdasarkan data-data yang telah diauraikan di atas merepresentasikan bahwa metode pembelajaran *joyfull learning* lebih berpengaruh terhadap motivasi belajar dibandingkan *talking stick*. Hal tersebut terlihat oleh peningkatan poin yang dihasilkan metode *talking stick* hanya sebesar 3,5 poin sedangkan *joyfull learning* 7,1 poin terpaut 3,6 poin perbedaan atau dua kali lipat dibandingkan *talking stick*. Hal tersebut juga dipertegas oleh hasil uji paired sample t-test *talking stick*, yaitu 0,309 > 0,05 yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan sedang hasil paired sample t-test *joyfull learning*, yaitu 0,047 < 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Temuan tersebut selaras dengan (Fachri dkk., 2020; Prinotama dkk., 2019) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan penggunaan metode *joyfull learning* terhadap motivasi belajar peserta didik. Adanya peningkatan tersebut terhadap motivasi belajar selaras dengan teori Bunyamin yang mengatakan metode pembelajaran menjadi salah satu alat yang mampu memotivasi peserta didik (Bunyamin, 2021). Adapun perbedaan poin yang dihasilkan oleh metode tersebut bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan, alokasi waktu dan kemampuan guru dalam

menggunakan metode tersebut (Prastowo, 2017; Sumantri, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *joyfull learning* lebih berpengaruh dibandingkan *talking stick* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, perbedaan peningkatan yang dihasilkan oleh metode *joyfull learning* adalah sebesar 3,6 poin dibandingkan *talking stick*.

Saran

Saran peneliti kepada peneliti selanjutnya adalah menggunakan populasi dan sampel yang lebih banyak dibandingkan peneliti atau menggunakan metode penelitian yang berbeda sehingga bisa memberikan gambaran yang berbeda dibandingkan hasil yang peneliti dapatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afni Hidayanti, N., Dwi Saputra, A., Fadil, A., & Tauhid, I. (2023). PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH PALEMBANG. *Limas PGMI*, 4(2). https://doi.org/10.19109/limas_pgmi.v4i2.21124
- Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287–5294. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>
- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (1 ed., hlm. 376). Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Bunjamin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Dietrich, J., Schmiedek, F., & Moeller, J. (2022). Academic motivation and emotions are experienced in learning situations, so let's study them. Introduction to the special issue. *Learning and Instruction*, 81, 101623–101623. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101623>
- Djamaluddin, A. & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran* (hlm. 111). Pare-pare: CV. Kaffah Learning Center.
- Fachri, M., Wahid, A. H., Baharun, H., & Lailiyah, K. (2020). JOYFUL LEARNING BERBASIS HYPERCONTENT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH. 4(2), 170–184. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v4i2.1579>
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4), 16–37.

<https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i430273>

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (9 ed.). Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harapan, U. P., & Sudibjo, N. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19 Dyah Lukita. *Akademika*, 10(1). <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01>
- Hasan Afini Maulaya, F., Aziz, A., Maulidi Noviantoro, K., Ilmu Pengetahuan Sosial, T., Tadris Umum, F., Islam Zainul Hasan Genggong, U., ... Jawa Timur, P. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan Probolinggo. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2). <https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3708>
- Hikmah Negeri, N. S. (2021). *Application of the Talking Stick Methode to Increase Student Learning Motivation*. 4(6). Diambil dari <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis* (1 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutagalung, J., Situmorang, J., & Sardjijo, S. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(6), 7748–7761. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4003>
- Kamarudin, K., Irwan, I., & Daud, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1847–1854. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1059>
- Matondang, A. (2018). *PENGARUH ANTARA MINAT DAN MOTIVASI DENGAN PRESTASI BELAJAR*. 2(2).
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013* (2 ed., hlm. 412). Jakarta: Kencana.
- Prinotama, A. N., Larasati, D. A., & Roosyanti, A. (2019). *Pengaruh Joyfull Learning terhadap Motivasi Belajar di SDN Karah I Surabaya*. 1(1), 96–105. <http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v1i01.727>
- Rizky, M., Jadidah, I. T., Eprilia, W., Shawmi, A. N., & Dwi, A. (2024). Seberapa Besar Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Pada Hasil Belajar Siswa SD/MI? . . *Vol.*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i1.2530>
- Rizky, M., Maryamah, M., Putra Pratama, M. A., & Desilawati, D. (2023). Revitalisasi Pendidikan: Pengaruh Metode Pembelajaran Nabi Muhammad Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Era 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3072–3080.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6152>

- Rizqi, A. T., & Sumantri, M. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 145–154.
- Santoso, S. (2018). *Menguasai Statistik SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (1 ed.). Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Siregar, E., & Nara, H. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2014). *Instructional technology and media for learning* (Tenth edit). Harlow: Pearson Education Limited.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian* (1 ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (27 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. S. (2019). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (1 ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Sunarto, A., Sartika, D., Cay, S., Sumiaty, R. Y., & Nurhidayat, M. A. (2021). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DIRUMAH MASING-MASING SELAMA MASA PANDEMIC COVID-19 PADA YPMS DARUSSALAM KEDAUNG PAMULANG. *Dedikasi PKM*, 2(1). <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i1.8476>
- Susanti Lidia. (2019). *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik: Teori dan Implementasinya* (1 ed.; A. Hamzah, Ed.). Malang: Literasi Nusantara.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (1 ed., hlm. 310). Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (17 ed.; Tarmizi, Ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.